

DETEKSI KESIAPAN ANAK BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

BERDASARKAN TES NST

1. 1 PENGANTAR

Anak adalah penentu kehidupan pada masa mendatang. Di tangan merekalah perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara berada. Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada mereka sedini mungkin. Stimulasi yang diberikan pada anak sejak usia dini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang kehidupannya.

Berdasarkan hal tersebut maka saat ini banyak sekali sekolah-sekolah mulai dari *pre-school* hingga sekolah menengah atas bermunculan dengan menawarkan berbagai program yang menarik diantaranya sekolah yang berbasis bilingual, tambahan untuk pendidikan agama, sekolah alam, sekolah *full day* dan lain-lain. Fenomena ini membuat orang tua tertarik untuk memasukkan anaknya ke sekolah yang bagus dengan harapan anaknya akan tumbuh menjadi anak yang cerdas. Orang tua tampaknya sudah menyadari bahwa di masa yang akan datang kompetisi untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin ketat, sehingga orang tua berupaya untuk memberikan stimulasi sedini mungkin kepada anak dengan cara memberikan pendidikan yang terbaik.

Ketatnya persaingan untuk mendapatkan sekolah favorit membuat pihak sekolah harus mengadakan proses seleksi agar mendapatkan siswa-siswa yang berpotensi. Proses seleksi tidak hanya diperuntukkan pada siswa yang akan memasuki pendidikan tinggi saja tetapi juga pada siswa yang akan memasuki tingkat sekolah Dasar. Banyak

persyaratan yang diberikan kepada calon siswanya diantaranya mampu membaca, menulis dan berhitung. Sekolah beranggapan bahwa jika siswa sudah mampu membaca, menulis dan berhitung maka siswa tergolong pandai sehingga mampu mengikuti pelajaran yang diberikan.

Untuk mampu mengikuti pelajaran pada tingkat Sekolah Dasar anak diharapkan sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti pelajaran di Sekolah Dasar. Kesiapan tersebut tidak hanya faktor kemampuan berpikir saja tetapi ada beberapa faktor lagi yang dibutuhkan supaya anak tidak mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran yaitu motorik dan sosial emosi. Dari sudut kemampuan berpikir, anak harus mempunyai kemampuan dalam hal ketajaman pengamatan, kemampuan membedakan diantara persamaan, membedakan *figure & ground* dan sebagainya. Secara motorik anak harus sudah mampu duduk dalam jangka waktu lama, terampil menggunakan tangan untuk kegiatan tulis menulis. Secara sosial dan emosi anak harus nyaman terpisah dari lingkungan rumah, orang tua dan menerima otoritas dari guru serta bergaul dengan teman sebaya.

Siswa yang belum mempunyai kesiapan mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar maka akan mengalami masalah yang akan mengganggu aktivitas belajarnya. Misalnya saja anak yang sudah bisa membaca, menulis dan menghitung, namun masih belum mau berpisah dengan orangtua, sehingga anak mogok tidak mau masuk kelas. Hal ini menghambat anak untuk mengikuti aktivitas belajar dengan baik. Ada juga anak yang sudah mahir membaca, menulis dan menghitung, namun belum bisa mempersiapkan diri di pagi hari dengan tenang, tergesa-gesa dan tidak sempat sarapan. Akibatnya jam sekolah belum usai, anak tertidur di kelas sehingga anak menjadi tidak mampu

mengikuti aktivitas belajar dengan baik. Contoh lain, anak sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung akan tetapi pengamatan kritis atau kemampuan memahami cerita atau dalam menangkap instruksi masih rendah.

Secara konvensional batasan kesiapan bersekolah dipandang sempit hanya terbatas pada masalah kesiapan akademik yang terstruktur seperti membaca, menulis, dan berhitung serta batasan dari sisi usia. Namun demikian berdasarkan penelitian pada perkembangan anak dan edukasi dini, batasan dari kesiapan bersekolah ternyata lebih luas, di dalamnya tercakup kesiapan fisik, sosial dan emosional, termasuk kesiapan dari sisi kemampuan berpikir.

Fadlyana (2008) mengemukakan bahwa terdapat 3 komponen utama untuk kesiapan bersekolah yaitu kesiapan anak, kesiapan sekolah dan kerangka investasi masyarakat. Ketiga komponen akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Kesiapan anak

Terdapat 5 aspek utama dalam kesiapan anak

1) Kesehatan fisik dan perkembangan motorik:

Aspek ini meliputi status kesehatan, pertumbuhan dan kemampuan fisik. Termasuk juga didalamnya kemampuan fisik seperti kemampuan menggunakan otot-otot kecil/ motorik halus dan kemampuan menggunakan otot-otot besar / motorik kasar, hal ini juga terkait pada kondisi selama dan setelah kelahiran.

2). Perkembangan sosial dan emosional:

Perkembangan sosial merujuk pada kemampuan anak untuk berinteraksi secara sosial. Kemampuan adaptasi yang positif terhadap lingkungan sekolah membutuhkan kemampuan sosial untuk saling pengertian dan bekerja sama. Perkembangan emosional termasuk didalamnya kemampuan persepsi terhadap dirinya, kemampuan memahami emosi orang lain dan kemampuan untuk mengerti serta mampu mengekspresikan perasaannya.

3). Pendekatan pembelajaran

Aspek ini merujuk pada kecenderungan menggunakan keahlian, pengetahuan dan kemampuan. Komponen kuncinya termasuk antusiasme, keingintahuan dan kemampuan menyelesaikan tugas, seperti pola temperamen dan nilai kultural.

4). Perkembangan bahasa

Aspek ini meliputi bahasa verbal dan kemampuan membaca. Bahasa verbal meliputi kemampuan mendengar, berbicara dan perbendaharaan kata. Kemampuan membaca termasuk membaca tulisan, pengertian terhadap suatu cerita dan proses menulis.

5). Kognisi dan pengetahuan umum

Aspek ini meliputi kemampuan untuk mengetahui sifat dan benda tertentu dan kemampuan yang didapat dengan mengamati objek, peristiwa atau orang mengenai kesamaan, perbedaan dan hubungan

b. Kesiapan sekolah

Kriteria sekolah yang siap mendukung pembelajaran dan perkembangan anak merupakan sekolah yang mempunyai ciri-ciri :

- 1) Merupakan masa transisi antara lingkungan rumah ke lingkungan sekolah.

- 2) Berusaha mempertahankan keberlangsungan antara asuhan awal, program pendidikan yang diterapkan dan pendidikan sekolah dasar.
- 3) Membantu anak agar dapat belajar dan mengerti kompleksitas dunia yang dihadapinya atau realitasnya.
- 4) Memiliki kepedulian terhadap keberhasilan yang dicapai oleh setiap anak didik.
- 5) Memperkenalkan dan mengembangkan pendekatan-pendekatan yang telah terbukti
- 6) Berhasil meningkatkan keberhasilan proses belajar.

c. Kerangka Investasi Masyarakat pada kesiapan bersekolah

Kesiapan bersekolah dari sudut pandang komunitas pada hakekatnya adalah bentuk investasi masyarakat dalam membentuk masyarakat yang berkualitas. Faktor dukungan keluarga, pola asuh pendidikan dan lingkungan ternyata memberikan pengaruh kuat yang dapat membantu perkembangan anak.

Rakhmawati (2010) mengungkapkan bahwa saat memasuki Sekolah Dasar seorang anak harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut;

- a. Memiliki kemampuan visual motorik, yaitu kemampuan melihat, menirukan, dan menulis bentuk, huruf dan angka secara rapi atau kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan secara berkesinambungan. Inilah kegiatan belajar mengajar yang utama pada awal sekolah.
- b. Memiliki kematangan psikologis, yaitu kemampuan anak melakukan dan mempelajari sesuatu sesuai hal sesuai dengan tuntutan tugas perkembangan. Kemandirian adalah tuntutan utama memasuki Sekolah Dasar, artinya anak harus sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun sosial yang

baru. Apalagi pendekatan dan cara mengajar guru di SD jauh berbeda pada saat di TK, diharapkan anak tetap merasa nyaman dengan perbedaan tersebut.

- c. Memiliki kematangan sosial emosi, yaitu kemampuan untuk mengendalikan impuls-impulsnya, kemampuan untuk bekerja sama dan komunikatif serta kemampuan untuk mengungkapkan kebutuhan dirinya. Coba bayangkan kalau di SD anak terkadang masih suka berjalan-jalan, menangis, dan berteriak di kelas.
- d. Intelegensi, merupakan kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas dan persoalan. Hal ini penting karena intelegensi menentukan kelancaran anak dalam mengikuti belajar yang semakin kompleks dari jenjang yang rendah ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu tes untuk mengukur kesiapan anak masuk sekolah. Salah satu alat tes yang mampu mengukur kesiapan anak masuk sekolah dasar adalah NST (*Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test*) yang disusun oleh Prof. F.J. Mönks, Drs. H. Rost dan Drs. N.H. Coffie. Alat tes ini mengungkap aspek kognitif, motorik dan sosial emosi yang dibutuhkan anak supaya mampu mengikuti kegiatan belajar di tingkat Sekolah Dasar.

Oleh karena itu tim psikologi dari Fakultas Psikologi Unissula hendak melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan penilaian terhadap siswa yang baru masuk sekolah dasar untuk mengetahui kesiapannya mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar. Adanya informasi mengenai siswa yang siap dan yang belum siap maka diharapkan akan dapat membantu guru dalam pengelolaan kelas dan mengoptimalkan

potensi siswa di kelas. Bagi siswa yang belum siap maka guru dapat melakukan stimulasi sedini mungkin agar siswa dapat mencapai perkembangan optimalnya.

1.2 TUJUAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tim psikologi ingin mengetahui gambaran secara deskriptif mengenai kesiapan anak masuk Sekolah Dasar berdasarkan hasil tes NST.

1.3 KONTRIBUSI PENGABDIAN MASYARAKAT

Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan kontribusi khususnya terhadap sekolah-sekolah yang menjadi tempat pengabdian masyarakat yaitu memberi masukan pada guru mengenai kesiapan sekolah siswanya.

1.4. TARGET PENGABDIAN MASYARAKAT

Target yang ingin dicapai dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah memperoleh gambaran mengenai kesiapan mengikuti proses pembelajaran siswa SD yang baru masuk. Gambaran ini selanjutnya dapat digunakan oleh sekolah dalam mempertimbangkan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan yang timbul karena adanya masalah ketidaksiapan belajar di tingkat SD dan mengembangkan potensi siswa agar optimal.

Adapun sekolah dasar yang hendak dijangkau sebanyak 4 Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung yang berlokasi di kota Semarang.

2.1 NST (*NIJMEEGSE SCHOOLBEKWAAMHEIDS TEST*)

NST (*Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test*) dikembangkan oleh Prof. F.J. Mönks, Drs. H. Rost dan Drs. N.H. Coffie untuk mengukur kematangan aspek-aspek yang menunjang kesiapan anak masuk sekolah dasar. Tes mengukur 10 domain yaitu:

- a. Pengamatan dan Kemampuan Membedakan
- b. Motorik Halus
- c. Pengertian tentang Besar, Jumlah, dan Perbandingan
- d. Ketajaman Pengamatan
- e. Pengamatan Kritis
- f. Daya Konsentrasi
- g. Daya Ingat
- h. Pengertian tentang Objek dan Penilaian terhadap Situasi

3.1 PENDEKATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melaksanakan pengetesan terhadap kesiapan belajar di sekolah dasar. Selanjutnya memberikan gambaran pada pihak sekolah khususnya guru mengenai kesiapan anak berdasarkan hasil tes NST (*Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test*).

1. Subyek Pengabdian masyarakat

Subyek dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa sekolah dasar kelas 1 yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung yang berlokasi di Semarang.

2. Alat Ukur

Alat ukur untuk mengetahui kesiapan anak masuk sekolah dasar adalah dengan menggunakan NST (*Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test*). Prof. F.J. Mönks, Drs. H. Rost dan Drs. N.H. Coffie dalam menyusun *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (N.S.T.) menetapkan tiga standar untuk menentukan kesiapan anak masuk sekolah yaitu belum matang, ragu dan matang. Bagi anak yang masih dalam kategori ragu atau belum matang maka harus dilihat pada area atau domain manakah anak masih belum matang sehingga diberikan stimulasi yang sesuai. Jadi anak yang mempunyai kategori yang sama belum tentu diberikan stimulasi yang sama.

4.1. PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berbentuk pengetesan mengenai kesiapan belajar pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar ini dilakukan di 4 Sekolah Dasar

Islam Sultan Agung yang berlokasi di Semarang. Adapun waktu pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- SD Islam Sultan Agung 1 Semarang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2011 dengan jumlah siswa 25
- SD Islam Sultan Agung 2 Semarang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2011 dengan jumlah siswa 33
- SD Islam Sultan Agung 3 Semarang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2011 dengan jumlah siswa 27
- SD Islam Sultan Agung 4 Semarang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2011 dengan jumlah siswa 60 yang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A sejumlah 31 siswa dan kelas B sejumlah 29 siswa

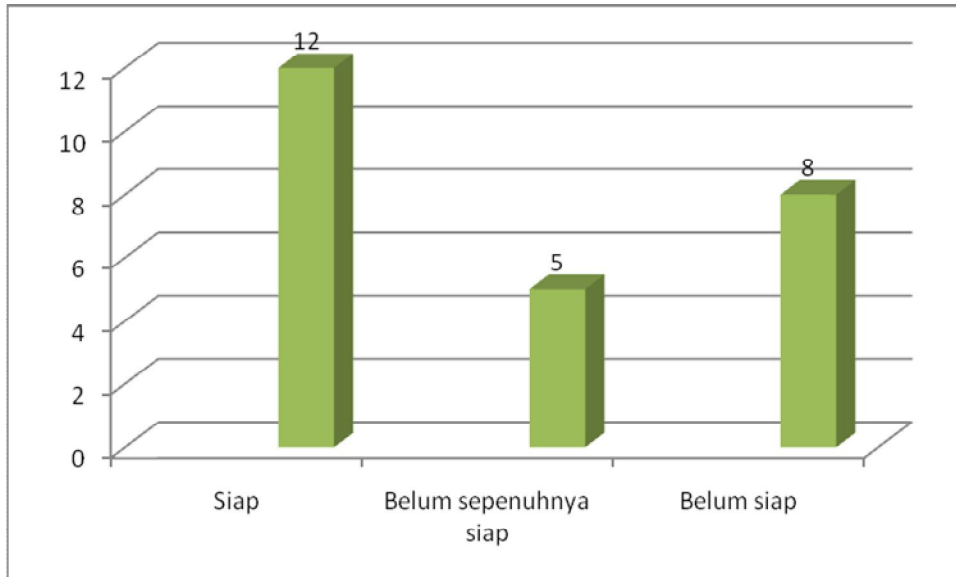
Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibantu dengan beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi yang bertugas untuk melakukan observasi pada siswa.

4.2 HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Hasil akhir dari program pengabdian masyarakat berupa laporan pemeriksaan psikologis tentang kesiapan belajar anak berdasarkan tes NST. Dari hasil tersebut selanjutnya orang tua dapat mengkonsultasikan kepada peneliti sebagai psikolog.

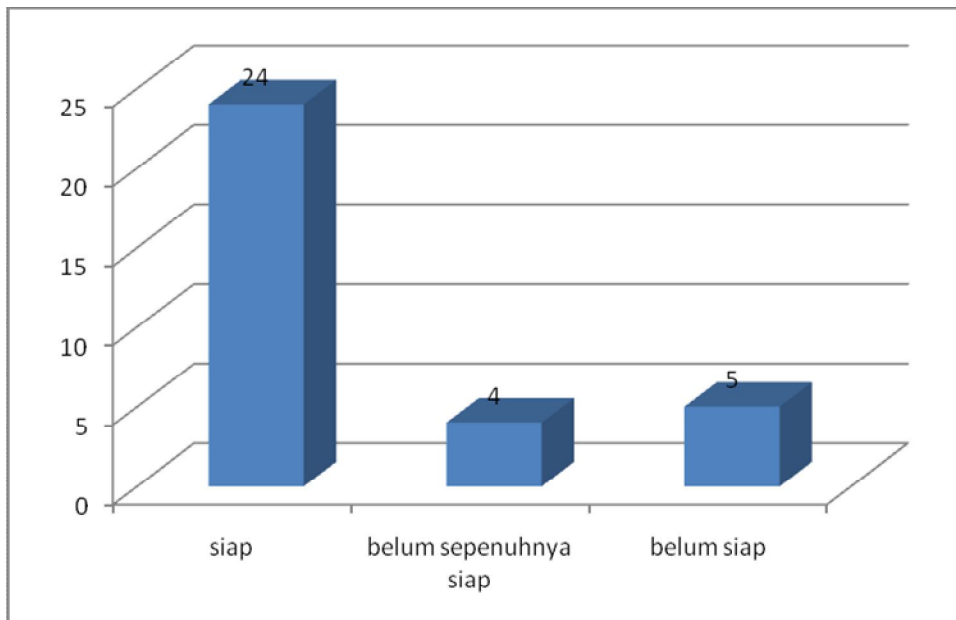
Setelah dilakukan penilaian terhadap hasil tes mengenai kesiapan belajar dengan menggunakan NST (*Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test*) didapatkan hasil sebagai berikut :

- SD Islam Sultan Agung 1



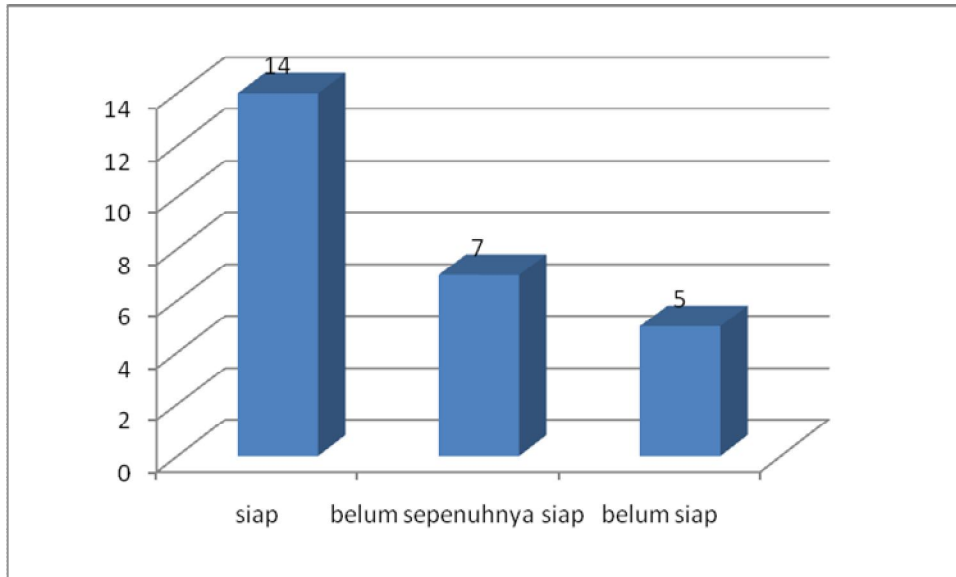
Dari 25 siswa terdapat 12 siswa memiliki kesiapan untuk mengikuti proses belajar di sekolah, 5 siswa belum sepenuhnya siap dan 8 siswa belum memiliki kesiapan untuk mengikuti proses belajar di sekolah.

- SD Islam Sultan Agung 2



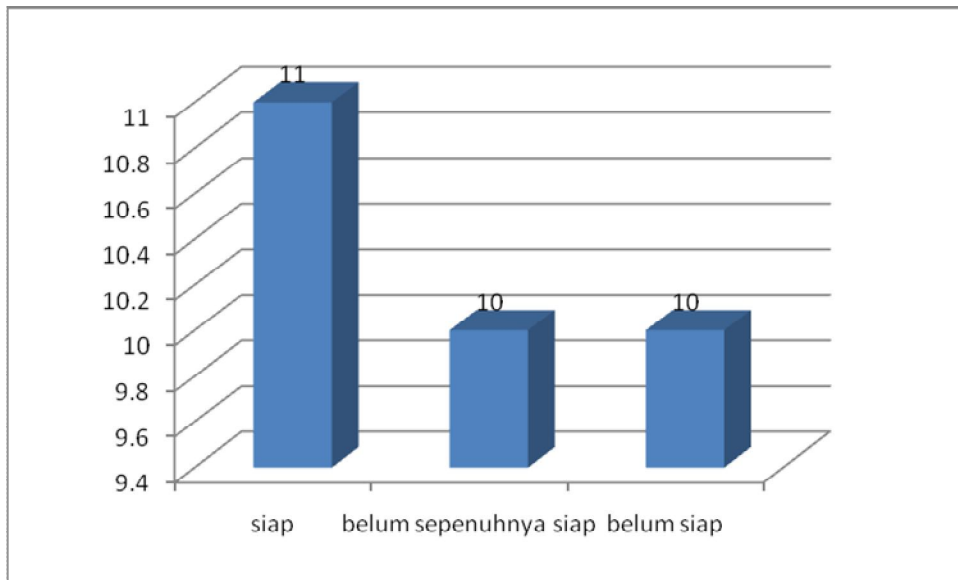
Dari 33 siswa terdapat 24 siswa memiliki kesiapan untuk mengikuti proses belajar di sekolah, 4 siswa belum sepenuhnya siap dan 5 siswa belum memiliki kesiapan untuk mengikuti proses belajar di sekolah.

- SD Islam Sultan Agung 3



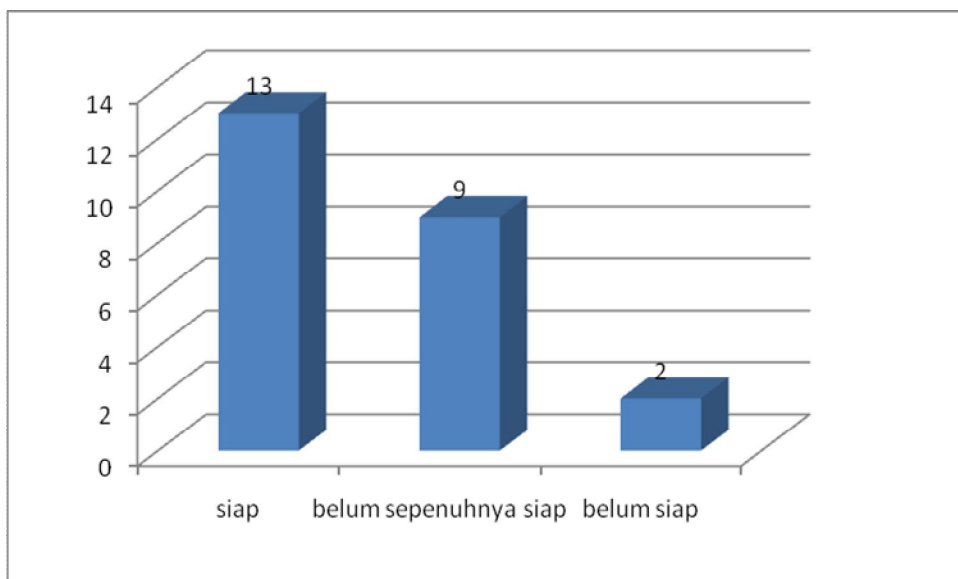
Dari 26 siswa terdapat 14 siswa memiliki kesiapan untuk mengikuti proses belajar di sekolah, 7 siswa belum sepenuhnya siap dan 5 siswa belum memiliki kesiapan untuk mengikuti proses belajar di sekolah.

- SD Islam Sultan Agung 4 (kelas A)



Dari 31 siswa terdapat 11 siswa memiliki kesiapan untuk mengikuti proses belajar di sekolah, 10 siswa belum sepenuhnya siap dan 10 siswa belum memiliki kesiapan untuk mengikuti proses belajar di sekolah.

- SD Islam Sultan Agung 4 (Kelas B)



Dari 24 siswa terdapat 13 siswa memiliki kesiapan untuk mengikuti proses belajar di sekolah, 9 siswa belum sepenuhnya siap dan 2 siswa belum memiliki kesiapan untuk mengikuti proses belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

(<http://etikrahmawati.blogspot.com/2010/03/kesiapan-anak-masuk-sd.html>) terambil 28 Juni 2011

Fadlyana Edi ([http://www.dunia-kesehatan.com/index .php?view=article&catid =43 :kesehatan -anak&id=49:mempersiapkan-anak-masuk-sekolah](http://www.dunia-kesehatan.com/index.php?view=article&catid=43:kesehatan-anak&id=49:mempersiapkan-anak-masuk-sekolah)) terambil 28 Juni

2011Team research. 2003. *School readiness*. NSW Centre for parenting and research.